

## **IMPLEMENTASI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SMP NEGERI 5 PAYAKUMBUH**

**\_Niade Fitri\*<sup>1</sup>, Nursyamsi<sup>2</sup>, Nini<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Imam Bonjol Padang, Jalam M. Yunus, Lubuk Lintah.

<sup>3P</sup>Manajemen Pendidikan Islam/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

e-mail: \*[niadefitri09@gmail.com](mailto:niadefitri09@gmail.com), [nursyamsi@uinib.ac.id](mailto:nursyamsi@uinib.ac.id), [nini@uinib.ac.id](mailto:nini@uinib.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Skripsi ini dilatar belakangi bahwa di Smp Negeri 5 Payakumbuh, pelaksanaan supervisi kunjungan kelas sudah dilaksanakan dengan baik oleh supervisor. Hanya saja ada beberapa perangkat rencana pembelajaran guru belum seluruhnya mengacu pada prinsip-prinsip dan komponen-komponen yang harus ada dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran. Terlebih kesibukan kepala sekolah sekolah karna sering ada kegiatan diluar sekolah, sehingga teknik supervisi kunjungan kelas adakalanya bergeser dari jadwal yang sudah ditentukan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan langkah-langkah supervisi kunjungan kelas di SMP Negeri 5 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah diawali dengan (1) tahap persiapan (pra observasi atau pertemuan awal) dengan cara mengadakan pertemuan dengan guru (rapat dewan guru), menyiapkan instrumen observasi, menyusun jadwal supervisi kunjungan kelas. (2) tahap pengamatan selama kunjungan (observasi) dengan cara mengamati jalannya proses pembelajaran, mencatat kegiatan observasi secara rinci dan lengkap. 3) tahap akhir kunjungan dengan cara menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi kepada guru. (4) tahap tindak lanjut dengan cara melakukan pembinaan penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai aturan yang berlaku, melakukan pembinaan pengelolaan pembelajaran di kelas secara profesional.*

**Kata kunci**— Implementasi, Supervisi, Kunjungan Kelas

### **Abstract**

*The background of this thesis is that in Payakumbuh State Junior High School 5 the implementation of class visit supervision has been carried out properly by the supervisor. It's just that there are some teacher learning plan tools that do not fully refer to the principles and components that must be in a lesson plan. Especially the principal's busyness because there are often activities outside the school so that the classroom visit supervision technique sometimes shifts from the predetermined schedule. The research objective was to determine the implementation of the steps for classroom visit supervision at Payakumbuh State Junior High School 5. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques from observation interviews and documentation. Based on the result of the study, the authors found that the supervision of class visits by the principal was preceded by;(1) The preparatory stage (pre-observation or initial meeting) by holding a meeting with the teacher or a teacher council meeting, preparing an observation instrument, arranging a schedule for supervising class visits.(2) the observation stage during the visit (observation) by observing the course of the learning process, recording observation activities in detail and completely. (3) the final stage of the visit is by asking the teachers opinion about the learning process, discussing the result of the*

*observations to the teacher. (4) the follow-up stage by providing guidance for the preparation of a good and correct RPP according to the applicable rules, conducting coaching in the management of learning in the classroom in a professional manner.*

**Keywords**— *implementation, supervision, class visits*

## **I. PENDAHULUAN**

Undang-Undang (2010 : 12) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya. Kemajuan beberapa negara di dunia tidak terlepas dari kemajuan yang dimulai dari pendidikannya, namun pada kenyataannya pendidikan Indonesia belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan.

Setiap lembaga mempunyai pemimpin untuk mengatur arahnya sebuah lembaga, begitu juga dengan lembaga pendidikan khususnya sekolah, juga memiliki pemimpin yang disebut dengan kepala sekolah. Pemimpin adalah orang yang memiliki segala kelebihan dari orang lain yang terkuat, paling pemberani, terpandai, paling banyak makan garam (Ngalim Purwanto 1998 : 64).

Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab dalam mensupervisi kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, salah satunya yaitu supervisi kunjungan kelas. Supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara mengunjungi kelas untuk

mengamati secara langsung bagaimana performa guru dalam pembelajaran serta membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa semakin membaik. Tujuan akhir dari supervisi adalah adanya peningkatan belajar siswa melalui upaya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah berfungsi sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, penggerak terjadinya perubahan, dan pemberian bantuan serta bimbingan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif (Suharsimi Arikunto 2004: 5)

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di sekolah/madrasah oleh pengawas satuan pendidikan dan kepala sekolah/madrasah selaku supervisor kepada para guru dimaksudkan untuk membina guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pemahaman tentang kunjungan kelas tidak terlepas dari supervisi, karena kunjungan kelas merupakan satu diantara teknik

supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Sebagaimana penjelasan Ngalim Purwanto (1998: 64) menyatakan bahwa kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Kunjungan kelas bertujuan untuk menolong guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam mengajar. Karena itu yang diutamakan dalam kunjungan kelas adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar siswa dan bagaimana guru memberikan bimbingan (Muhammad Azhar 1996: 47)

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Dengan keadaan perkembangan

masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.

Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolahnya terutama dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peran sentral dalam proses tersebut, oleh karena itu mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Tilar (1999: 23) bahwa pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi beberapa kriteria yaitu :

1. Mempunyai kepribadian yang matang
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik.
4. Mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.

Demi terwujudnya tenaga pendidik yang profesional dengan kinerja baik, peningkatan profesionalisme guru harus menjadi prioritas utama pemerintah dan instansi terkait.

Arni hayati mengatakan bahwa guru yang berkinerja baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penguasaan landasan pendidikan, kompetensi guru dalam penguasaan landasan pendidikan adalah kemampuan guru dalam menguasai konsep dan praktek pendidikan.
2. Penguasaan bahan pembelajaran, kompetensi guru dalam penguasaan bahan pembelajaran kemampuan guru dalam mentransfer mata pelajaran atau ilmu pengetahuan sesuai dengan batas batas.
3. Menyusun program pembelajaran, kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menerapkan tujuan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi, media, dan sumber pembelajaran.
4. Melaksanakan program pembelajaran, kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.
5. Menilai hasil belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam

menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri SMP Negeri 5 Payakumbuh lokasinya strategis jauh dari keramaian dan kebisingan. Letaknya secara geografis SMP Negeri 5 Payakumbuh -0,2203 LU dan 100, 6623 BT. Sekolah ini berada kurang lebih 2 Km dari pusat kota Payakumbuh. Tenaga kependidikan memiliki pengalaman yang baik dalam mengajar (90% adalah sarjana pendidikan SI). Proses pendidikan mengacu pada perkembangan teknologi informasi yaitu proses pembelajaran yang akan menghasilkan peserta didik yang pintar dan berkualitas.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMP Negeri 5 Payakumbuh sudah dilaksanakan dengan baik oleh supervisor. Hanya saja ada beberapa perangkat rencana pembelajaran guru belum seluruhnya mengacu pada prinsip-prinsip dan komponen-komponen yang harus ada dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran. Terlebih kesibukan kepala sekolah karna sering ada kegiatan diluar sekolah, sehingga teknik supervisi kunjungan kelas adakalanya bergeser dari jadwal yang sudah

ditentukan.

Sebagai guru profesional dan telah menyandang sertifikat pendidik guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalismenya sebagai guru. Oleh karena itu diperlukan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah yaitu dengan adanya perhatian terhadap pengelolaan proses pembelajaran terutama untuk melihat langsung proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru dan pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta meningkatkan prestasi peserta didik.

Sudarwan Danim dan Khairil (2012: 152) menyatakan bahwa secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor dan orang yang disupervisi disebut subjek supervisi atau *supervisee*. Secara morfologis, supervisi terdiri dari dua kata, yaitu *super* (atas) dan *vision* (pandang, lihat, tilik, amati, atau awasi). Supervisi diberi makna melihat, melirik, memandang, menilik, mengamati, atau mengawasi dari atas. Pelakunya disebut supervisor, yang kedudukannya lebih tinggi atau di atas orang-orang yang disupervisi.

Dalam perspektif Al-Qur’an banyak disebutkan makna supervisi, sebagaimana di dalam Q.S. An-Nisa’ Ayat 1:

﴿ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu*”

Pengawasan atau supervisi menjadi sangat strategis apabila setiap organisasi menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam Q.S. An-Nisa’ Ayat 135:

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ  
شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَالِدِينَ  
وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَكِيرًا فَٱللَّهُ  
أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا  
وَإِن تَلَوّٰرًا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا

﴿ تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”*.

Dari penjelasan ayat di atas intinya menjelaskan agar pekerjaan sesuai dengan aturan program kerja, maka dibutuhkan pengawas baik dalam bentuk supervisi dengan tujuan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi. Selain itu, segala pekerjaan yang telah dilakukan pada dasarnya harus diawasi dan disupervisi dengan baik, hal ini adalah sebagai bentuk usaha yang baik dan benar.

Pemahaman tentang kunjungan kelas tidak terlepas dari supervisi, karena kunjungan kelas merupakan satu diantara teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau

metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki (Ngalim Purwanto 2006: 120).

Kunjungan kelas bertujuan untuk menolong guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam mengajar. Karena itu yang diutamakan dalam kunjungan kelas adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar siswa dan bagaimana guru memberikan bimbingan (Muhammad Azhar 1996: 47).

Menurut Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono (2011: 103) menyatakan bahwa supervisi kunjungan kelas terdiri dari empat langkah yaitu :

- a. Tahap persiapan (Pra Observasi atau pertemuan awal)
  - 1) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru.
  - 2) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru.
  - 3) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan digunakan atau menggunakan instrumen yang ada.
- b. Tahap pengamatan selama kunjungan (observasi atau pengamatan pembelajaran)
  - 1) Kepala sekolah mengamati jalannya proses pembelajaran.

- 2) Kepala sekolah mencatat selama kegiatan observasi dengan rinci dan lengkap.
- 3) Observasi harus fokus pada aspek yang telah disepakati.

c. Tahap akhir kunjungan (pasca observasi atau pertemuan balikan)

1. Kepala sekolah menanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru saja berlangsung.
2. Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi dan analisisnya.
3. Kepala sekolah bersama guru menentukan rencana pembelajaran berikutnya.

d. Tahap tindak lanjut

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah memberikan tahap tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi kunjungan kelas selesai. Tahap tindak lanjut ini dimaksudkan untuk melanjutkan pembinaan dalam rangka perbaikan perilaku guru yang masih lemah untuk supervisi berikutnya. Pembinaan difokuskan pada dua hal yaitu :

- 1) Pembinaan penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

- 2) Pembinaan pengelolaan pembelajaran di kelas secara profesional.

Dari uraian di atas secara singkat dapat dikemukakan bahwa terdapat empat tahapan dalam langkah-langkah supervisi dengan teknik kunjungan kelas. Pertama, tahap persiapan, kedua, tahap pengamatan saat kunjungan di dalam kelas, ketiga tahap akhir kunjungan atau pertemuan balikan, kemudian tahap tindak lanjut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kunjungan kelas adalah seorang kepala sekolah melakukan kunjungan kelas tersebut bukan semata-mata menilai dan mencari-cari kesalahan dan kelemahan guru dalam pengajaran, melainkan memberi jalan keluar.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Senada dengan penjelasan Lexy J. Moleong (2000: 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas, sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan



reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Jadi peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif yang mana peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Payakumbuh yang berada di Jalan Rky. H. Rasuna Said kecamatan Payakumbuh Timur, kota Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020- Januari 2021 yang dilakukan secara bertahap dimulai dari persiapan penelitian, survey awal, observasi sebelum penelitian.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Tahap Persiapan (Pra Observasi atau Pertemuan Awal)**

Kepala sekolah melakukan persiapan lebih awal agar pelaksanaan supervisi bisa terprogram dengan baik. Perencanaan program supervisi terutama kunjungan kelas mengacu pada aturan kedinasan untuk memberikan supervisi kepada guru secara rutin guna meningkatkan kualitas sebagai guru yang profesional Kepala sekolah melakukan persiapan sebelum melakukan supervisi kunjungan kelas, agar persiapan

supervisi lebih matang sehingga memudahkan kepala sekolah dalam pelaksanaannya. kepala sekolah sudah rutin memberikan supervisi akademik khususnya kunjungan kelas, hanya saja terkadang jadwal kepala sekolah yang terlalu padat maka jadwal kunjungan kelas bergeser dari jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan persiapan yang dilakukan kepala sekolah yaitu meliputi 3 tahap : Pertama, mengadakan pertemuan dengan guru. Kedua, menyusun instrumen observasi. Ketiga, menyusun jadwal supervisi kunjungan kelas.

#### **2. Tahap Pengamatan Selama Kunjungan (Observasi atau Pengamatan Pembelajaran)**

Pada tahap pengamatan atau observasi kelas kepala sekolah sudah melaksanakan dengan baik, untuk penjadwalan supervisi dilaksanakan berdasarkan kalender akademik dan program kepala sekolah. Ada 3 tahap dalam pengamatan atau observasi kelas yang dilakukan kepala sekolah. Pertama kepala sekolah mengamati jalannya proses pembelajaran, kedua kepala sekolah mencatat secara rinci kegiatan observasi tersebut, ketiga pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati bersama.

#### **3. Tahap Akhir Kunjungan (Pasca Observasi atau Pertemuan Balikan)**

Supervisor telah melakukan umpan balik setelah dilakukan kunjungan kelas terhadap guru yang dikunjunginya. Pertemuan balikan ini dilakukan oleh kepala sekolah setelah dilakukan kunjungan bersama guru yang bersangkutan. Namun tidak semua guru memperoleh undangan umpan balik dari kepala sekolah setelah dikunjungi. Umpan balik atau pertemuan balikan yang dilakukan kepala sekolah yaitu ada yang secara langsung seperti melalui rapat dewan guru, pertemuan perseorangan pada waktu tertentu.

#### 4. Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah itu harus dilakukan sebagaimana program yang sudah di buat, agar guru yang menjadi sasaran dalam supervisi mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas berupa pembinaan yaitu melakukan pembinaan penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai aturan yang berlaku. Pembinaan ini sengaja diberikan khususnya pada aspek yang masih dirasa sulit baik kesulitan dalam RPP

maupun pengelolaan kelas. Supervisi kunjungan kelas ini memberikan manfaat untuk mengetahui keluhan dan kekurangan guru, mengevaluasi kegiatan guru dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya rencana tindak lanjutnya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa :

##### 1. Tahap Persiapan (Pra Observasi atau Pertemuan Awal)

Kepala SMP Negeri 5 Payakumbuh telah memiliki pemahaman yang baik mengenai supervisi kunjungan kelas. Menurut kepala sekolah persiapan dilakukan lebih awal agar pelaksanaan supervisi bisa terprogram dengan baik. Perencanaan program supervisi terutama kunjungan kelas mengacu pada aturan kedinasan untuk memberikan supervisi kepada guru secara rutin guna meningkatkan kualitas sebagai guru yang profesional. Tahap persiapan yang dilakukan kepala sekolah yaitu : menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran, menunjukkan data hasil observasi kepada guru, mendiskusikan hasil observasi kepada guru.

##### 2. Tahap Pengamatan Selama Kunjungan (Observasi atau Pengamatan Pembelajaran)

Pada pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, untuk penjadwalan supervisi dilaksanakan berdasarkan kalender akademik dan program kepala sekolah. Hal ini juga disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tidak berbenturan dengan kegiatan pokok sekolah. Pada tahap pengamatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu : mengamati jalannya proses pembelajaran, mencatat kegiatan observasi secara rinci dan lengkap, pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati.

### 3. Tahap Akhir Kunjungan (Pasca Observasi atau Pertemuan Balikan)

Tahap akhir kunjungan dimaksudkan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan harus diperbaiki. Kepala sekolah menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran, menunjukkan data hasil observasi dan membiarkan guru menganalisisnya.

Berdasarkan keseluruhan indikator pada tahap akhir kunjungan (pasca observasi atau pertemuan balikan) bahwa seluruhnya sudah terlaksana. Namun tidak semua guru

memperoleh undangan umpan balik dari kepala sekolah setelah dikunjungi dalam pembelajarannya. Umpan balik atau pertemuan balikan dilakukan ada yang secara langsung setelah kunjungan dilakukan dan yang tidak secara langsung, seperti melalui rapat dewan guru, pertemuan perseorangan pada waktu-waktu tertentu, dan sebagainya.

### 4. Tahap Tindak Lanjut

Kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas berupa pembinaan yaitu melakukan pembinaan penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai aturan yang berlaku. Pembinaan ini sengaja diberikan khususnya pada aspek yang masih dirasa sulit baik kesulitan dalam RPP maupun pengelolaan kelas. Supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Payakumbuh ini memberikan manfaat untuk mengetahui keluhan dan kekurangan guru, mengevaluasi kegiatan guru dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya rencana tindak lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andang. (2010). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- [2] Ngalim Purwanto. (1998). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rinneka Cipta.
- [4] Muhammad Azhar. (1996). *Supervisi Klinik*. Surabaya: Usaha Nasional
- [5] H A R Tilaar. (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif 21*. Magelang : Indonesia tera.
- [6] Sudarwan Danim dan Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- [8] Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.